

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia

Wahyu Rama Dani^{1*}, Nur Diana², Nuril Badria³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: wahyurama281@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental Disclosure and board size on firm value, with profitability as a moderating variable, focusing on 38 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the results reveal that Environmental Disclosure has a significant negative effect on firm value, as investors tend to perceive Environmental Disclosure costs as operational burdens that reduce short-term profits. Conversely, board size has a significant positive effect on firm value, indicating that the market responds positively to strengthened internal oversight functions in mitigating agency risks within this complex industry. Profitability is proven to significantly moderate these relationships; it strengthens the positive impact of Environmental Disclosure by enhancing the credibility of sustainability signals for investors, yet it weakens the influence of board size because market focus tends to shift toward earnings performance when financial conditions are highly favorable. Simultaneously, the integration of environmental transparency and governance structures supported by financial health demonstrates good predictive relevance in determining market valuation within the mining sector.

Keywords: *Environmental disclosure, board size, firm value, profitability, mining sector.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pasca-pandemi COVID-19 (periode 2021–2024) diwarnai oleh transformasi digital, penyesuaian model bisnis, dan efisiensi operasional guna menjaga daya saing serta keberlanjutan (Bank Indonesia, 2023; Hasibuan et al., 2025). Salah satu sektor yang menunjukkan ketahanan kuat berkat lonjakan permintaan global (*commodity boom*) komoditas seperti nikel dan batu bara adalah sektor pertambangan (Bank, 2023). Meski demikian, ketatnya persaingan turut meningkatkan tuntutan pasar terhadap transparansi, akuntabilitas, pengelolaan lingkungan, dan tata kelola perusahaan (OJK, 2017). Dalam dinamika ini, nilai perusahaan menjadi indikator krusial yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang emiten (Umaraitė & Lapinskaitė, 2022).

Dalam pasar modal, Tobin's Q relevan digunakan karena mampu menangkap penilaian pasar atas aset berwujud maupun tidak berwujud seperti reputasi dan komitmen keberlanjutan (Cardao-Pito, 2022), di mana rasio yang tinggi menandakan prospek pertumbuhan yang baik (Pramono et al., 2023). Namun, nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2021–2024 justru menunjukkan volatilitas tinggi; keunggulan finansial dari *commodity boom* ternyata tidak selalu linier dengan stabilitas harga saham (Anwar Ramli et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mulai mengalkulasi risiko non-keuangan, khususnya aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sari et al., 2022).

Risiko lingkungan menjadi perhatian utama mengingat aktivitas operasional tambang berpotensi merusak ekosistem (Saputra et al., 2023), bahkan BPK mencatat kerusakan lahan bekas tambang telah mencapai 432 ribu hektar (Hasiana, 2024). Oleh karena itu, *Environmental Disclosure* menjadi sarana krusial bagi perusahaan untuk mengomunikasikan komitmen ekologisnya, yang dinilai mampu meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, serta nilai

perusahaan (Orbaningsih et al., 2022). Di sisi internal, mekanisme pengawasan melalui Ukuran Dewan Komisaris yang efektif penting untuk menjamin kepatuhan regulasi, menekan tindakan oportunistik manajemen pada industri berisiko tinggi, dan mendongkrak keyakinan investor (Ayu et al., 2024).

Namun, dampak *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan sering kali inkonsisten karena adanya beban biaya operasional tambahan. Di sinilah peran Profitabilitas sebagai variabel yang memberikan fleksibilitas finansial bagi perusahaan untuk mendukung inisiatif lingkungan serta pengawasan yang efektif, sehingga berpotensi memoderasi hubungan tersebut (Lorentvia & Paramitadewi, 2021).

Secara teoritis, penelitian ini dibangun di atas *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) yang melandasi fungsi dewan komisaris dalam meminimalkan konflik kepentingan, serta *Signaling Theory* (Spence, 1973) yang memandang pengungkapan lingkungan sebagai sinyal kredibel atas komitmen keberlanjutan demi memengaruhi persepsi pasar secara positif.

Urgensi penelitian ini dipicu oleh adanya inkonsistensi empiris Handayati & Narmaditya (2022) menemukan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya Sedyasana & Wijaya, (2024) menyatakan tidak berpengaruh. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya sekadar menempatkan profitabilitas sebagai variabel kontrol sehingga peran moderasinya masih jarang diuji dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Vivianita et al., 2022).

Keunikan penelitian ini terletak pada pengujian simultan antara *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada sektor pertambangan, berbeda dari tren riset sebelumnya yang kerap memisahkan pilar ESG (Rahmawati et al., 2025). Fokus pada sektor pertambangan diambil karena tingginya risiko lingkungan dan kebutuhan pengawasan yang ketat (Prayoga & Asnawati, 2025). Sementara pemilihan periode 2021–2024 menjadi relevan karena bertepatan dengan fenomena *commodity boom* global serta ketatnya regulasi ESG dan *sustainable finance* di Indonesia (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan (Lorentvia & Paramitadewi, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory memandang perusahaan sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan apabila manajemen tidak bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam perspektif ini, nilai perusahaan mencerminkan efektivitas mekanisme pengendalian internal dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik modal. Ukuran Dewan Komisaris dipandang sebagai indikator kapasitas pengawasan yang mampu memperkuat fungsi *monitoring*, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta membatasi perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ayem & Amahala, 2023; Ayu et al., 2024). Selain itu, Profitabilitas dipandang sebagai faktor yang memperkuat efektivitas mekanisme pengawasan karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan dan menyediakan fleksibilitas finansial untuk mendukung penerapan tata kelola yang optimal. Dengan demikian, Profitabilitas berperan sebagai faktor *contingency* yang memperkuat hubungan antara Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan dalam perspektif *Agency Theory* (Vivianita et al., 2022).

Signaling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Michael Spence, (1973) menjelaskan bahwa dalam kondisi *asymmetric information*, pihak yang memiliki informasi lebih baik akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi ketidakpastian dan memengaruhi

pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, *Environmental Disclosure* dipandang sebagai sinyal strategis yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan risiko lingkungan dan keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki dampak lingkungan tinggi. Pengungkapan lingkungan yang transparan dipandang mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan, yang kemudian tercermin pada peningkatan nilai perusahaan (Handayati & Narmaditya, 2022; Wau, 2023). Selain itu, Profitabilitas dalam perspektif *Signaling Theory* berperan sebagai penentu kredibilitas sinyal karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan komitmen keberlanjutan yang diungkapkan, sehingga memperkuat keyakinan investor bahwa *Environmental Disclosure* bukan sekadar simbolis atau *greenwashing*. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan sinyal pengungkapan lingkungan dipersepsikan kurang kredibel. Dengan demikian, Profitabilitas berfungsi sebagai faktor *contingency* yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dalam perspektif *Signaling Theory* (Lorentvia & Paramitadewi, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham yang tercermin melalui harga saham di pasar (Maniruzzamam, 2023), serta menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Jeanice & Kim, 2023). Berdasarkan *Signaling Theory*, nilai perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan mampu memberikan sinyal positif melalui informasi yang kredibel, seperti kinerja perusahaan dan pengungkapan keberlanjutan, sehingga investor menilai prospek perusahaan lebih baik (Spence, 1973). Sementara itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme tata kelola dalam meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham agar keputusan perusahaan tetap berorientasi pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan diukur menggunakan indikator *Tobin's Q*, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku aset yang dinilai mampu merefleksikan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan secara lebih komprehensif (Sumarno et al., 2023; Yermack, 1996).

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai kinerja dan komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, termasuk dampak operasional dan upaya mitigasinya, sebagai bagian dari pilar *Environmental* dalam *ESG Disclosure* (Sedyasana & Wijaya, 2024). Berdasarkan *Signaling Theory*, tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kualitas tata kelola dan keberlanjutan perusahaan sehingga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, *Environmental Disclosure* juga dinilai mampu mendorong peningkatan Profitabilitas melalui efisiensi operasional dan penguatan reputasi perusahaan, sehingga Profitabilitas dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan (Leony et al., 2024; Rahmawati et al., 2025). Pengukuran *Environmental Disclosure* dilakukan menggunakan *Environmental Disclosure Index (EnDI)* melalui *content analysis* berdasarkan item lingkungan dalam *GRI Standard 2021 (GRI 300)* sebagaimana digunakan oleh (Wau, 2023).

Ukuran Dewan Komisaris

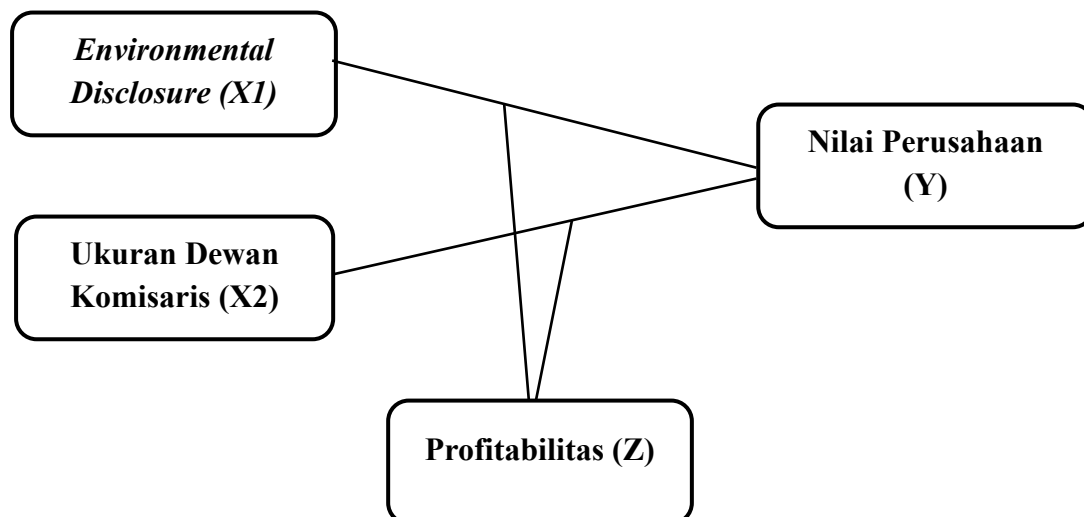
Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) didefinisikan sebagai jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang berperan penting dalam mekanisme *Good Corporate Governance* melalui fungsi pengawasan terhadap manajemen (Veronica, 2022). Dalam perspektif *Agency Theory*, dewan komisaris dipandang sebagai mekanisme *monitoring* tertinggi untuk meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan

pemegang saham (Yermack, 1996). Jumlah anggota dewan dapat memengaruhi efektivitas pengawasan, karena dewan yang terlalu besar berpotensi menghadapi kendala koordinasi, sedangkan dewan yang terlalu kecil dapat mengurangi keberagaman keahlian dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, ukuran dewan menjadi indikator penting dalam mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan (Veronica, 2022). Dalam penelitian ini, pengukuran Ukuran Dewan Komisaris dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang tercantum dalam *Annual Report* perusahaan pada akhir tahun buku, termasuk Komisaris Utama, Komisaris Independen, dan komisaris lainnya yang aktif menjabat selama periode pengamatan, menggunakan angka absolut untuk menggambarkan kapasitas dewan dalam menjalankan fungsi *monitoring* serta struktur tata kelola perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal yang digunakan dalam kegiatan operasional, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Handayati & Narmaditya, 2022). Berdasarkan *Agency Theory*, profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan kepercayaan terhadap kinerja manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap Nilai Perusahaan (Spence, 1973). Menurut Sumarno et al., (2023), Profitabilitas dalam penelitian keuangan umumnya diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan (Leony et al., 2024).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan

diuji secara empiris (Sugiyono, 2023). Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data penelitian periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada September 2025 hingga Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sektor ini dipilih karena aktivitas industrinya berdampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga relevan untuk menguji *Environmental Disclosure* dan kaitannya dengan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Kriteria penyaringan sampel meliputi: perusahaan berstatus aktif (tidak *delisting* atau *suspense* berkepanjangan), tidak mengalami kerugian, serta konsisten mempublikasikan laporan keuangan, *annual report*, dan *sustainability report* sepanjang periode pengamatan. Batasan ini diterapkan untuk menjamin ketersediaan data variabel penelitian (*Environmental Disclosure*, Ukuran Dewan Komisaris, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas) secara lengkap, konsisten, dan valid untuk dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standar Deviation
<i>Environmental Disclosure</i>	0,736	0,672	0,531	1,000	0,132
Ukuran Dewan Komisaris	4,461	4,000	2,000	10,000	2,071
Profitabilitas	0,138	0,099	0,001	0,616	0,133
Nilai Perusahaan	1,984	1,174	0,340	18,107	2,633

Sumber: Data diolah, Februari 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 1,984 dengan *median* 1,174, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki nilai perusahaan pada kategori moderat meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai pasar sangat tinggi. Rentang nilai yang lebar, yaitu 0,340 hingga 18,107, serta nilai *standar deviasi* sebesar 2,633 yang lebih besar dari *mean*, menunjukkan bahwa data Nilai Perusahaan bersifat heterogen.

Variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai *mean* sebesar 0,736 dan *median* 0,672, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sampel telah melakukan pengungkapan lingkungan secara cukup komprehensif. Rentang nilai 0,531 hingga 1,000 dengan *standar deviasi* sebesar 0,132 menunjukkan bahwa data bersifat homogen dan praktik pengungkapan lingkungan antar perusahaan relatif seragam.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 4,461 dengan *median* 4,000, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris sekitar 4 hingga 5 orang. Nilai *standar deviasi* sebesar 2,071 yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris antar perusahaan cenderung homogen.

Sementara itu, variabel Profitabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,138 dan *median* 0,099, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas di bawah rata-rata akibat adanya beberapa perusahaan dengan laba sangat tinggi. Rentang nilai antara 0,001 hingga 0,616 serta nilai *standar deviasi* sebesar 0,133 yang hampir setara dengan *mean* menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pertambangan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

R-square (R²)

Tabel 2 Uji *R-square (R²)*

Variabel	<i>R-square</i>
Nilai Perusahaan	0,167

Sumber: Data diolah, Februari 2026

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diperoleh nilai *R-square (R²)* sebesar 0,167 pada variabel Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 16,7%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, nilai *R²* tersebut mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi dalam kategori rendah (Ghozali & Kusumadewi, 2023:212–214).

Effect Size (f²)

Tabel 3 Uji *Effect Size (f²)*

Hubungan	<i>f²</i>	Interpretasi
<i>Environmental Disclosure</i> → Nilai Perusahaan	0,061	Efek Kecil
Dewan Komisaris → Nilai Perusahaan	0,116	Efek Sedang
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,038	Efek Kecil
Profitabilitas × <i>Environmental Disclosure</i> → Nilai Perusahaan	0,024	Efek Kecil
Profitabilitas × Dewan Komisaris → Nilai Perusahaan	0,046	Efek Kecil

Sumber: Data diolah, Februari 2026

Berdasarkan hasil pengujian *effect size (f²)*, variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai *f²* sebesar 0,116 yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang (*medium effect*), sehingga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Ghozali & Kusumadewi, 2023:212–213). Sementara itu, variabel *Environmental Disclosure* dan Profitabilitas masing-masing memiliki nilai *f²* sebesar 0,061 dan 0,038 yang termasuk kategori pengaruh kecil (*small effect*). Pada variabel moderasi, interaksi Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris (*P × DK*) memiliki nilai *f²* sebesar 0,046, sedangkan interaksi Profitabilitas dan *Environmental Disclosure* (*P × ED*) sebesar 0,024, yang keduanya juga berada dalam kategori pengaruh kecil. Secara keseluruhan, seluruh variabel dan interaksi moderasi memiliki nilai *f²* di atas 0,02, sehingga menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki kontribusi dan relevansi dalam menjelaskan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan.

Q-square (Q²)

Tabel 4 Uji *Q-square (Q²)*

Variabel	<i>Q² Predict</i>
Nilai Perusahaan	0,063

Sumber: Data diolah, Februari 2026

Berdasarkan hasil pengujian *PLSPredict*, variabel Nilai Perusahaan memperoleh nilai *Q²* sebesar 0,063. Nilai yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sehingga model struktural mampu mengestimasi nilai observasi variabel dependen dengan lebih akurat dibandingkan nilai rata-ratanya (Ghozali & Kusumadewi, 2023:214–215).

Uji Hipotesis

Tabel 5 Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
<i>Environmental Disclosure</i> → Nilai Perusahaan	-0,260	2,918	0,004
Ukuran Dewan Komisaris → Nilai Perusahaan	0,363	3,221	0,001
Profitabilitas → Nilai Perusahaan	0,187	1,564	0,118
Profitabilitas × <i>Environmental Disclosure</i> → Nilai Perusahaan	0,142	1,977	0,048
Profitabilitas × Ukuran Dewan Komisaris → Nilai Perusahaan	-0,197	2,093	0,036

Sumber: Data diolah, Februari 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar -0,260, *t-statistic* 2,918, dan *p-value* 0,004. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,363, *t-statistic* 3,221, dan *p-value* 0,001. Sementara itu, Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,187, *t-statistic* 1,564, dan *p-value* 0,118. Selain itu, Profitabilitas terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,142, *t-statistic* 1,977, dan *p-value* 0,048. Di sisi lain, Profitabilitas juga terbukti memoderasi dengan arah memperlemah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar -0,197, *t-statistic* 2,093, dan *p-value* 0,036.

Pembahasan

1. Pengaruh *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-square* (R^2) sebesar 0,167 yang berarti variabel dalam model mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 16,7%. Selain itu, seluruh nilai *effect size* (f^2) berada di atas 0,02 dan nilai *Q-square* (Q^2) sebesar 0,063 (> 0), sehingga model dinyatakan memiliki relevansi prediktif yang baik (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Profitabilitas terbukti memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan, namun Profitabilitas juga memperlemah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris karena investor cenderung lebih berfokus pada kinerja laba dibandingkan efektivitas pengawasan internal. Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan dan profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor, serta *Agency Theory* yang menekankan pentingnya dewan komisaris dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan, selaras dengan temuan Wau (2023) dan Noor & Maithy (2025). Secara kolektif, peran moderasi profitabilitas dalam penelitian ini mendukung hasil riset Handayati & Narmaditya (2022) serta Yeye & Egbunike (2023), namun bertolak belakang dengan Sulistyawati & Ratmono (2023). Perbedaan empiris ini menegaskan posisi penelitian ini dalam mengisi *gap* literatur terkait bagaimana interaksi transparansi

lingkungan dan pengawasan internal direspons pasar melalui stimulasi fleksibilitas keuangan perusahaan.

2. **Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar -0,260, *t-statistic* 2,918, dan *p-value* 0,004. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan cenderung dipersepsikan investor sebagai beban operasional yang dapat menurunkan laba jangka pendek perusahaan pertambangan. Dalam perspektif *Agency Theory*, kondisi ini mencerminkan adanya potensi ketidaksesuaian antara penggunaan sumber daya perusahaan untuk aktivitas lingkungan dengan kepentingan investor jangka pendek. Namun, berdasarkan *Signaling Theory*, *Environmental Disclosure* tetap menjadi sinyal penting mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan dan kredibilitasnya akan semakin kuat apabila didukung oleh tingkat Profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian membuktikan *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini selaras dengan Handayati & Narmaditya (2022), Mudzakir et al. (2023), Wau (2023), dan Yeye & Egbunike (2023), serta didukung implisit oleh Safriani & Utomo (2020) dan Sari & Widiatmoko (2023). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan Hariyanto & Ghazali (2024), Sedyasana & Wijaya (2024), serta Widyaningrum & Rohman (2024) yang menemukan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai atau kinerja perusahaan.

3. **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien jalur sebesar 0,363, *t-statistic* 3,221, dan *p-value* 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin tinggi Nilai Perusahaan karena fungsi pengawasan internal dipandang mampu meminimalkan konflik agensi dan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam perspektif *Agency Theory*, dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, struktur dewan komisaris yang efektif menjadi sinyal positif mengenai kualitas tata kelola perusahaan dan rendahnya risiko ketidakpastian di mata investor.

Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, selaras dengan temuan Veronica (2023) namun menyelisik studi Maniruzzamam (2023) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

4. **Peran Moderasi Profitabilitas terhadap hubungan *Environmental Disclosure* dan Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien interaksi sebesar 0,142, *t-statistic* 1,977, dan *p-value* 0,048. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi dampak negatif pengungkapan lingkungan karena investor lebih percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk menjalankan komitmen keberlanjutan tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas memperkuat kredibilitas sinyal lingkungan dan menunjukkan bahwa pengungkapan yang dilakukan bukan sekadar *greenwashing*. Sementara itu, berdasarkan *Agency Theory*, profitabilitas memberikan fleksibilitas bagi manajemen dan dewan komisaris dalam menjalankan kebijakan lingkungan tanpa menimbulkan konflik dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan, sejalan dengan temuan Handayati & Narmaditya (2022) serta Yeye & Egbunike (2023). Kemampuan laba yang tinggi terbukti memudahkan pengungkapan ESG (Vivianita et al., 2022) dan membantu investor mengeksploitasi informasi tersebut untuk keputusan investasi (Sumarno et al., 2023). Namun, hasil ini berbeda dari Sulistyawati & Ratmono, (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

5. Peran Moderasi Profitabilitas terhadap hubungan Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi dengan arah memperlemah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien interaksi sebesar -0,197, *t-statistic* 2,093, dan *p-value* 0,036. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas perusahaan tinggi, investor cenderung lebih berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan efektivitas pengawasan dewan komisaris. Dalam perspektif *Agency Theory*, kondisi ini menunjukkan bahwa peran pengawasan dewan menjadi kurang dominan saat perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat. Sementara itu, berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal keuangan utama bagi investor sehingga perhatian pasar terhadap kualitas tata kelola, termasuk ukuran dewan komisaris, menjadi berkurang.

Hasil penelitian membuktikan Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mendukung argumen Vivianita et al., (2022) bahwa profitabilitas tinggi memberikan fleksibilitas finansial bagi dewan untuk mengoptimalkan tata kelola tanpa mengganggu operasional. Selaras dengan itu, Veronica, (2023) menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor kontinjensi yang menentukan respons pasar terhadap pengawasan dewan. Sebaliknya, hasil ini menyelisik temuan Maniruzzamam, (2023) yang menyatakan ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan sehingga peran moderasi tidak ditemukan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas profitabilitas sebagai variabel moderasi sangat bergantung pada karakteristik industri, khususnya sektor pertambangan yang memiliki dinamika laba fluktuatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Secara parsial, *Environmental Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan. Selain itu, Profitabilitas terbukti memperkuat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan mengurangi persepsi negatif investor terhadap biaya lingkungan, namun memperlemah pengaruh Ukuran Dewan Komisaris karena investor lebih berfokus pada kinerja laba dibandingkan efektivitas pengawasan internal perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2021–2024 relatif sedikit sehingga dapat memengaruhi stabilitas hasil analisis. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada *Environmental Disclosure* dan Ukuran Dewan Komisaris sehingga belum mencakup aspek tata kelola lainnya. Penelitian juga terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor industri lainnya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan menambah sektor perusahaan maupun periode penelitian agar hasil lebih stabil dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti mekanisme tata kelola lainnya, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, atau ukuran perusahaan. Penelitian juga disarankan untuk melibatkan sektor industri lain, seperti manufaktur, perbankan, atau jasa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan karakteristik risiko lingkungan dan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Ramli, Febrianty Muliana Saputri, Syardiansyah, Putri Yulinar, & Salsabilah. (2025). Fundamental Analysis Of Nickel Companies' Stock Prices Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2020–2024. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 2(2 SE-Articles), 384–394. <https://doi.org/10.71305/sahri.v2i2.905>
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102.
- Ayu, I. G., Tia, A., Tamara, P., Ayu, I. D., Pertiwi, E., & Ayu, I. D. (2024). IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM VALUES IN THE MINING SECTOR. 06(01), 85–101. <https://doi.org/10.37715/jaef.v6i1.5072>
- Bank Indonesia, B. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/LPI_2022.pdf
- Bank, W. (2023). *Indonesia Economic Prospects, June 2023: The Invisible Toll of COVID-19 on Learning*. World Bank. <http://hdl.handle.net/10986/39921> LK - CC BY-NC 3.0 IGO
- Cardao-Pito, T. (2022). Hypothesis that Tobin's q captures organizations' debt levels instead of their growth opportunities and intangible assets. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132636>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, P., & Narmaditya, B. S. (2022). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND INDONESIAN FIRM VALUE : THE MODERATING EFFECT OF PROFITABILITY AND FIRM ' S SIZE. 9(4). <https://doi.org/doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Hasiana, D. (2024). *BPK Sebut Kerusakan Lingkungan Bekas Tambang di RI 432,69 Ribu Ha*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/40078/bpk-sebut-kerusakan-lingkungan-bekas-tambang-di-ri-432-69-ribu-ha>
- Hasibuan, R., Sinaga, J., Sinaga, H., Tampubolon, K., Sihombing, D., & Triansyah, F. (2025). Analisis Kondisi Perekonomian Indonesia 2020-2024. 3, 170–183. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2290>
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan Environmentan , Social , and Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. 7(April), 1646–1653. <https://doi.org/doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338> Pengaruh
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, D. J. M. dan B. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Tahun 2023*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (PDF lokal pengguna)
- Kuangan, O. J. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). *DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. 8(1), 196–209. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Lorentvia, L., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Environmental Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. In *Working Papers Series in Management (Lorentvia)* (Vol. 13, Issue 2, pp. 167–184). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. <https://doi.org/10.25170/wpm.v13i2.3001>
- MANIRUZZAMAM, M. (2023). *Impact of Board Size and Financial Leverage on Firm Value: Evidence from a Fastest Growing Economy*. 10(3), 206–222. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7912656>
- Orbaningsih, D., Lisa, O., Muawanah, U., & Cipta, C. D. (2022). *The Effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Company Value with Profitability as Moderating Variables*. 5(05), 1309–1324. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-12>
- Pramono, H., Rohman, A., Diponegoro, U., Muhammadiyah, U., & Diponegoro, U. (2023). *The role of environmental performance to strengthen firm values to financial performance*. 21(2), 188–198. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17445>
- Prayoga, mhd nanda, & Asnahwati, A. (2025). *PENGARUH ENVIROMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023*. 4(2), 374–387. <https://doi.org/doi.org/10.58268/eb.v4i2.218>
- Rahmawati, R., Pratama, I., & Bulan Tambunan, S. (2025). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnid*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.31289/jbi.v4i1.6092>
- Saputra, A. R., Faliana, C., Durahman, M. A., & Ginting, P. (2023). *Dilema Halmahera di Tengah Industri Nikel*. Perkumpulan Aksi Ekologi dan Emansipasi Rakyat (AEER). <https://www.aeer.or.id/wp-content/uploads/2023/07/Dilema-Halmahera-di-Tengah-Industri-Nikel.pdf>
- Sari, H. maya kumala, Prapanca, D., Setiyono, V. panggah, & Wanti, F. herdiana. (2022). Impact of Liquidity, Profitability, and Debt Policy Against The Value Of The Company. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022* (pp. 10–11). EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320883>
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4(4), 483–493. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (C. 27 (ed.)). Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. S., & Ratmono, D. (2023). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Enhancing Firm Value: The Role of Profitability as Moderation*. 15(1), 177–186. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jaset.v15i1.52310>
- Sumarno, devi cheilsa, Andayani, W., & Prihatiningtias, yeyen widya. (2023). *The Effect of Environmental , Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with*

- Profitability as a Mediating Variable.* 1, 55–64.
<https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2023.012.01.4>
- Umaraitė, L., & Lapinskaitė, I. (2022). Analysis of the impact of sustainable development on company's value. *International Scientific Conference "Business and Management."*
<https://doi.org/10.3846/bm.2022.768>
- Veronica, Y. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018 – 2022. *Journal of Accounting and Business, XX(Xx)*. <https://erepository.uwks.ac.id/17462/11/ARTIKEL.pdf>
- Vivianita, A., Roestanto, A., Juhanes, & Evi. (2022). Determinan Pengungkapan ESG (Environment Social Govern- ance) dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Determinant ESG Disclosure with Profitability as Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo Madura*, 18(2), 155–164.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.17181>
- Wau, hedar ria. (2023). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE (ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021 SKRIPSI Oleh : HEDAR RIA WAU PROGRAM STUDI AKUNTAN*. repository.uma.ac.id
- Yermack, D. (1996). *Higher market valuation of companies with a small board of directors.* 40, 185–211. [https://doi.org/doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00844-5](https://doi.org/doi.org/10.1016/0304-405X(95)00844-5)